

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI DUSUN GEDANGAN SALAM
KARANGPANDAN KARANGANYAR TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

IRMA ROSALIA ARLITA

NIM : 163131011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN MAS SAID
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Irma Rosalia Arlita

NIM : 163131011

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Irma Rosalia Arlita

NIM : 163131011

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dusun Gedangan Salam Karangpandan Karanganyar Tahun 2023

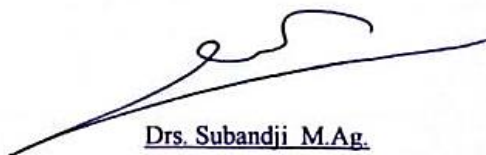
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 8 Mei 2023

Pembimbing



Drs. Subandji M.Ag.

NIP.19610102 199803 1 001

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Yang pertama dan paling utama, puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, dengan segala izin dan ridho dari-Nya penulisan skripsi ini diberi jalan dan kemudahan sehingga dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa dinantikan hingga yaumul Akhir
2. Almamater Universitas Raden Mas Said Surakarta, serta segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu mengerjakan penyusunan skripsi.
3. Drs Subandji., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan kesabaran dan motivasi yang tiada henti, serta memberi dukungan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu, Bapak dan Keluargaku. dengan segala rasa hormat, sayang, serta bakti kepada ibuku (Wartini) dan bapak (Sukono) persembahkan karya saya untuk beliau. Terimakasih untuk bimbingan, dukungan serta doa yang tak pernah terputus untuk anakmu ini.
5. Teman-Teman Angkatan 2016 (PIAUD A). terimakasih untuk dukungan serta semangat yang senantiasa selalu aku terima. Dari para sahabatku tercinta (Chonsi, fila, dian, fitri, lia, suci, maymuna, wulan, dan septi) semoga persahabatan kita tidak akan terputus.
6. Terimakasih Bunda-Bunda PAUD Nurul Ummah yang selalu mendoakan, meyemangati dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Kristi Susi Susanti yang selalu membantu saya dan meminjamkan laptop .

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ أخطأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang, Melainkan Sesuai Kesanggupannya”

(Q.S Al – Baqarah: 286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Irma Rosalia Arlita
NIM : 163131011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dusun Gedangan Salam Karangpandan Karanganyar Tahun 2023 adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 Mei 2023

Yang Menyatakan



Irma Rosalia Arlita

NIM.163131011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dusun Gedangan Salam Karangpandan Karanganyar Tahun 202. Tak lupa sholawat serta salam kami junjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita nantikan hingga yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Raden Mas Said Surakarta.
4. Drs Subandji.M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan pembimbing akademik yang penuh dengan kesabaran dan motivasi yang tiada henti, serta memberi dukungan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen PIAUD dan segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberi motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016, khususnya kelas A, serta sahabat-sahabat saya.
8. Orang tua dusun Gedangan Salam Karangpandan yang telah berkenan dan bersedia memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini., beribu terimakasih atas dukungan dan dorongannya sampai saat ini.

Penulis menyadari penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 8 Mei 2023

Penulis,



Irma Rosalia Arlita
NIM. 163131011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pola Asuh Orang Tua	10
a. Pengertian Pola Asuh.....	10
b. Macam- Macam Pola Asuh Orang Tua	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	15
2. Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini	17
a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini	17
b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	18
c. Aspek Kemandirian Anak Usia Dini.....	20
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini.....	22
e. Cara Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini	24
f. Cara Orang Tua Memberikan Bekal Kemandirian Pada AUD.....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	31
C. Subyek dan Informan.....	32
1. Subyek Penelitian	32
2. Informan Penelitian	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Metode Observasi	33
2. Metode Wawancara	33
3. Metode Dokumentasi.....	34
E. Teknik Keabsahan Data	34
1. Triangulasi Sumber Data	35
2. Triangulasi Metode.....	35
F. Teknik Analisi Data	35
1. Pengumpulan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Fakta Temuan Penelitian.....	38
1. Deskripsi Lokasi	38
a. Letak dan Keadaan Geografis.....	38
b. Kependudukan	38
c. Visi dan Misi	39
d. Keadaan Anak.....	40
e. Keadaan orang tua.....	40
f. Pekerjaan Orang Tua Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Gedangan.....	41
2. Deskripsi Hasil Penelitian	42
a. Pola Asuh Orang Tua terhadap anak di dusun Gedangan	42
b. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Gedangan	46
B. Interpretasi Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

ABSTRAK

Irma Rosalia Arlita, 163131011. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dusun Gedangan Salam Karangpandan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta. Mei 2023.

Pembimbing : Drs. Subandji, M.Ag.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian, Anak Usia Dini

Pola Asuh Orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan serta penanaman pendidikan karakter khususnya dalam hal kemandirian anak. Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak berbeda-beda, dengan adanya perbedaan pola asuh akan membuat anak memiliki perbedaan juga dalam hal kemandirian. Oleh karena itu tujuan peneliti untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak di dusun Gedangan Salam Karangpandan.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Dusun Gedangan Salam Karangpandan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun, sedangkan informan yaitu orang tua dan keluarga dekat anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi Keabsahan data diperiksa menggunakan Metode triangulasi. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak. Hal ini terlihat pola asuh orang tua yang diterapkan di dusun gedangan salam karangpandan ada tiga tipe pola asuh yaitu pola asuh demokratis yang selalu membasakan anak dengan adanya pengawasan orang tua, tidak menerapkan pertuaran tetapi kebiasaan yang membuat anak akan mandiri dalam berbagai hal kegiatan sehari hari. Pola asuh otoriter orang tua selalu mengekang dan memberikan aturan aturan kepada anak sehingga anak kurang mandiri dalam melakukan kegiatan sehari hari. Pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang selalu memanjakan anak dan membebaskan anak dan kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga membuat anak akan selalu bergantung pada orang tua, yang mengakibatkan anak kurang mandiri karena kurang adanya stimulasi dari orang tua.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model analisis Interaktif dari Miles dan Huberman	37
------------	---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 4.1 Data Pekerjaan Orang tua	41
Tabel 4.2 Daftar Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Gedangan.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara.....	59
Lampiran 2	Dokumentasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era moderen saat ini, seseorang tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam hal intelektualnya saja tetapi juga harus memiliki sikap, kepribadian dan karakter yang baik. Pendidikan tersebut hendaknya diberikan sejak anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memeberikan rangsangan atau stimulus terhadap seluruh perkembangan yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi anak menjadi baik dimasa depan perlu adanya lingkungan yang kondusif, yang dapat membentuk kepribadian anak yang positif sejak dini, baik dalam lingkungan masyarakat, pendidikan, pemerintah dan keluarga (Mulyasa, 2014:53). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga berlangsung dalam lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga (Mulyani Novi, 2017: 31). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang berfungsi membentuk pertumbuhan dan perkembangan yaitu melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengasuhan dan pelatihan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Keluarga

merupakan tempat belajar anak dalam mengenal lingkungan sosial serta tempat untuk membentuk kepribadian anak. Sebab dalam keluarga merupakan pendidikan yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun sehingga orang tua bertugas untuk memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anak dan orang tua memegang kunci pertama bagi keberhasilan anak. Anak adalah sebuah amanah yang di berikan Allah kepada orangtua. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknyadengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Menurut Hurlock (1978), pengalaman sosial anak berupa hubungan dengan keluarga atau orang-orang dilingkungan rumah. Sebagai pedoman umum, pengalaman di dalam rumah lebih penting pada masa prasekolah, sedangkan pengalaman di luar rumah menjadi lebih penting setelah anak-anak memasuki sekolah (Indrijati Herdina, 2016:113). Menurut Martin Luther bahwa keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting untuk membuat dasar pendidikan dan perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga sebagai sesuatu yang penting dalam hidup anak. Tanpa pendidikan anak tidak akan mendapatkan bekal untuk masa depan. Sehingga lingkungan keluarga harus selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak sejak usia dini (Yus Anita, 2011: 23). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kelurga merupakan tempat pertama anak untuk mendaptkan pengalamanan dan layanan pendidikan sebagai bekal anak di masa depan.

Di dalam keluarga, anak akan merasa tentram dan nyama, sehingga semua orang tua berkewajiban menididik anak-anaknya agar menjadi pribadi baik, berilmu, beretika dan memilki karakter. Orang tua memilki tanggung jawab mendidik anak

sejak bayi hingga sepanjang masa. Oleh karena itulah orang tua harus senantiasa berupaya untuk memperhatikan, mengarahkan, membimbing dan memilih pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya (Yunanto Muhadi, 2016: 9) . Jika orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka anak akan memiliki perilaku yang baik di lingkungan masyarakat maupun sekolahnya. Keluarga juga memiliki fungsi dalam pertumbuhan dan perkembangan, bertanggung jawab atas keberhasilan anak, menjaga kesehatan anak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, mengenalkan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan dimasa depan serta membentuk karakter anak (Yunanto Muhadi, 2016:8).

Dalam hal ini orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh tentu akan berbeda antara keluarga satu dengan lainnya. Pola asuh merupakan gambaran bagaimana cara orang tua dalam mendidik, mengasuh, berkomunikasi dengan anak-anaknya. Dengan adanya penerapan pola asuh orangtua yang sesuai maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anaknya.

Pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan serta penanaman dalam hal pendidikan karakter. Seorang anak yang mendapatkan pola asuh yang terbuka, saling menghargai, saling menerima, dan mendengarkan pendapat anak, maka anak akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan produktif dan percaya diri. Pola asuh yang baik akan memiliki dampak yaitu anak mempunyai kompetensi sosial, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi, memiliki sikap ramah, mampu bekerjasama dengan orang dewasa dan mampu mengatasi saat depresi dengan baik.

Menurut Wiyani pola asuh demokratis akan menjadikan sosok anak berfikir terbuka, mudah bergaul dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menurut Syaiful Bahri Pola asuh demokratis dapat memupuk anak memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan. Pola asuh demokratis akan membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan di beri dukungan oleh keluarganya, pola asuh yang sesuai akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Menurut Kemendiknas (2010), karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang dan digunakan sebagai landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak. Menurut Tadkiroatun Musfirh (2008), pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter (watak, tabiat, akhlak dan kepribadian) kepada seseorang, yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya sangat memengaruhi dalam hal pembentukan kepribadian anak, watak serta menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan agama. Dengan adanya penerapan pola asuh orang tua yang baik anak akan mampu memiliki kepedulian terhadap pribadi dan anak dapat mengembangkan kompetensi dirinya yang akan membentuk kemandirian anak sejak dini. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua. Di dalam keluarga, orang tua lah yang bertanggung jawab dalam hal mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Kemandirian merupakan karakter yang dapat menjadikan anak usia dini dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, khususnya kepada orangtuannya. Karakter kemandirian juga dapat membentuk anak agar mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, dengan adanya karakter mandiri anak juga dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian anak sejak usia dini. Karena dengan adanya pendidikan karakter kemandirian sejak anak usia dini nantinya anak akan memiliki rasa percaya diri, memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya, bertanggung jawab, mudah bergaul dengan teman sebayanya, mampu menyesuaikan diri di lingkungan keluarga maupun sosial serta berani mengambil resiko atas pilihannya.

Kemandirian yaitu anak bisa mengurus diri sendiri terutama dalam kegiatan sehari-hari. Tetapi kebanyakan orang tua tidak sadar bahwa dalam mengasuh anak-anak supaya bisa mandiri, orang tua harus menentang gaya pola asuh tradisional. Memaksa anak untuk patuh, menghukum mereka karena perilaku buruk, memaksa anak untuk keluar dari zona nyaman tanpa mengarahkan anak, sehingga membuat anak tidak nyaman, enakut dan tidak mampu berfikir sendiri.

Jika orang tua mendorong anak-anak ke dalam situasi yang membuat anak menjadi takut, trauma, hal ini dapat membuat anak merasa tidak aman dan cenderung anak akan kurang mandiri. Tetapi bagi anak-anak yang memiliki hubungan yang aman, penuh kasih dan suportif dengan orang tuanya, hal sebaliknya yang akan terjadi. Ketika anak-anak merasa nyaman dan orang tua mendukung apa yang anak lakukan

hal ini akan membuat anak akan merasa percaya diri dan anak akan menunjukkan sikap mandiri. (Merdeka.com)

Pentingnya kemandirian yang ditanamkan anak sejak kecil yaitu sangat membantu anak dalam belajar memahami perilaku beserta resiko yang akan terjadi, terutama dalam pengambilan keputusan terhadap aktivitas-aktivitas dan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang secara langsung akan mempengaruhi kehidupan anak. Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan berbagai upaya yang dapat mengembangkan kemandirian anak. faktor yang bereperan penting dalam mengembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Gaya pola asuh orang tua yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi kemandirian anak. pola asuh orang tua yang selalu memanjakan anak mungkin boleh-boleh saja akan tetapi hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemandirian anak. Berbeda lagi apabila orang tua yang memiliki gaya pola asuh yang membiasakan anak melakukan sesuatu hal yang baru yang akan membuat anak lebih mandiri lagi. Fenomena seperti ini sering terlihat pada zaman sekarang, banyak anak yang kurang dalam hal kemandirian karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan ke pada anak. sehingga anak kurang mandiri dalam hal mengurus dirinya sendiri, dan kurangnya sosialisasi terhadap lingkungannya anak.

Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua pada awal penelitian yaitu pada hari Kamis 23 Maret 2023 peneliti mulai mengobservasi kegiatan pola asuh orang tua dan mengobservasi kegiatan anak usia dini di Dusun Gedangan Salam Karangpandan bahwasanya peneliti menemukan bahwasanya masih terdapat anak yang belum memiliki sikap mandiri, anak masih

memerlukan bantuan pada saat makan masih di suapin, memakai pakaian masih dibantu orang tua, anak masih belum berani untuk sekolah sendiri atau masih di tunggu waktu sekolah terkadang anak juga ketika main dengan teman sebayanya masih belum berani sendiri. Tetapi juga ada anak yang sudah menunjukkan sikap mandiri sejak dini. Berdasarkan penelitian dan wawancara orang tua di Dusun Gedangan memiliki kualitas pendidikan karakter anak usia dini yang berbeda-beda khususnya dalam hal kemandirian. Hal ini disebabkan oleh pola pikir beberapa masyarakat khususnya orang tua anak, yang menganggap bahwa pendidikan karakter atau penanaman sikap mandiri anak bukan dimulai sejak anak usia dini. Orang tua anak berfikir bahwa karakter kemandirian akan berjalan seiring bertambahnya usia anak.

Dalam skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di dusun Gedangan, Salam kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya di Dusun Gedangan, Salam Karangpandan terdapat sumber daya manusia yang cukup memadai untuk melakukan observasi tentang macam-macam gaya pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya.

Masalah-masalah diatas merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan supaya peneliti bisa melihat bagaimana cara pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter kemandirian anak sejak usia dini, sehingga anak dapat memiliki sikap mandiri sejak usia dini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gedangan Salam Karangpandan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya anak yang belum memiliki sikap mandiri karena kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pengaruh pola asuh demokratis terhadap tingkat kemandirian anak.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak.
3. Kurangnya orang tua dalam memberikan pengarahan yang sesuai dengan perkembangan anak .

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian mudah dilaksanakan dan berlangsung secara efektif maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang ingin diteliti pada pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Gedangan Salam Karangpandan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Gedangan Salam Karangpandan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di dusun Gedangan Salam Karangpandan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pola asuh demokratis orang tua anak dalam membentuk kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Memberikan wawasan tentang perkembangan anak, agar orangtua dapat mengasuh dan mendidik anak dengan baik di rumah.

b. Untuk anak

Perkembangan anak dalam mengenal lingkungan sosial dan bersosialisasi semakin baik dan dapat menjadi anak yang memiliki karakter kemandirian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu dari kata “pola” dan “asuh”. Secara etimologi “pola” adalah corak, model atau betuk. Sedangkan kata “asuh” adalah pemimpin, pengelola, pembimbing. (Hasnida 2014: 103). Menurut James (2002) mengemukakan pola asuh juga diartikan sebagai parenting yaitu bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak, cara orang tua berperilaku sebagai model di hadapan anak-anaknya, cara orang tua memberikan kasih sayang menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya, terbuka, mau mendengarkan cerita anak dan realistik. Menurut Rifa Hidayah, pola asuh merupakan perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa.

Menurut Santrock (2002) pola asuh merupakan cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial

Sedangkan menurut Racmawati (2010: 8) pola asuh orang tua merupakan cara atau metode yang ditempuh orang tua dalam mengasuh dan menrapkan nilai-nilai karakter kepada anaknya dalam bentuk watak, kepribadian dan memberikan nilai-nilai kepada anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga dengan pola asuh orang tua yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anak. Anak akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan produktif dan memiliki karakter yang baik.

Model pola asuh orang tua yang digunakan akan menjadi faktor utama yang dapat membentuk bakat, potensi, bahkan karakter anak. Pola asuh merupakan sebuah pedoman orang tua untuk menentukan pola interaksi antara orang tua dengan anak. Pola asuh ini meliputi bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berhubungan dengan anak. Jenis pola asuh ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya pola asuh adalah gaya pengasuhan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dengan anaknya, orang tua memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan apa yang menjadi keinginan anak, memberi dan mendukung anak dalam mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki anak, Orang tua akan selalu membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dan kontrol orang tua tidak terlalu kaku kepada anak.

b. Macam- Macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Nini Subini dalam Asmani (2012: 55-58) orang tua mempunyai gaya pola asuh yaitu sebagai berikut :

- 1) Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak. Orang tua selalu bersikap realistis terhadap kemampuan anak, orang tua tidak berharap berlebihan yang melampaui batas kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan , dan pola asuh demokratis memiliki pendekatan yang bersifat hangat kepada anak.
- 2) Pola asuh Permisif adalah pola asuh orang tua yang selalu menuruti kemauan anak atau terlalu memanjaan anak. Apapun yang diinginkan anak orang tua selalu memenuhinya. Sifat ini akan membentuk kepribadian anak yang kurang baik, anak cenderung tidak mau berusaha dalam mencapai apa yang dia inginkan, lebih banyak menuntut pemuasan segera tanpa usaha yang sungguh-sungguh, cenderung mengedalkan orang lain, anak juga kurang memiliki rasa tanggung jawab. Memiliki emosi yang tidak stabil dan suka merengek sampai keinginannya terpenuhi.
- 3) Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang mendidik anaknya dengan keras dan kaku. Apapun keinginan orang tua harus dianggap benar oleh anak. Orang tua dengan tipe ini cenderung selalu mengekang dan memarahi anak. Dampak buruk dari pola asuh ini orang tua dapat menimbulkan depresi terhadap anak, hubungan anak dengan orang tua tidak akrab, anak cenderung nurut orang tua karena takut.

Menurut Wiyani (2016: 196) menyebutkan ada tiga jenis pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh demokratis, pola asuh permesif dan pola asuh otoriter. Sedangkan menurut Baumrind (MellyLatfah,2008) menyebutkan ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya yaitu:

- 1) Pola asuh authoritarian (otoriter) yaitu orang tua membuat hampir semua keputusan atau peraturan.
- 2) Pola asuh demokratis yaitu dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anak nya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya.
- 3) Pola asuh premisif yaitu orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak, kontrol yang dilkuakan orang tua kepada anak sangat kurang.

Menurut Stetwert dan Konch pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang cenderung menetapkan aturan-aturan yang harus di taati anak. Apabila anak tidak mau melaukan apa yang dikatakan orang tua maka anak akan mendapatakan hukuman. Pola asuh otoriter tidak mengenal kompromi dalam berkomunikasi biasanya hanya satu arah.
- 2) Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua tidak ragu dalam mengendalikan anak. Orang tua selalu bersikap rasional, selalu mendasari tindakanya pada rasional pemikirannya. Orang tua memiliki sikap yang realistis terhadap kemampuan yang anak milki. Orang tua juga membebaskan anak dalam memilih melakaukan tidakan dengan

adanya pengawasan orang tua. Tipe pola asuh ini memiliki pendekatan yang hangat antara orang tua dan anak.

- 3) Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingati anak dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak.

Menurut Hurlock (Yusuf : 48) , terdapat tujuh pola asuh atau perilaku orang tua terhadap anak , yang masing-masing mempunyai pengaruh dan gaya pola asuh tersendiri terhadap kepribadian anak, yaitu :

- 1) Pola Asuh Overprotection (terlalu melindungi) , pola asuh ini adalah orang tua terlalu berlebihan dengan anak, perawatan dan pemberian bantuan kepada anak yang terus menerus, meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri.
- 2) Permissiveness (pembolesan), pola asuh ini adalah orang tua memberikan kebebasan kepada anak dan orang tua cenderung memberi apa yang diminta anak daripada menerimanya.
- 3) Rejection (penolakan) adalah pola asuh orang tua yang bersifat masa bodoh, bersikap kaku, kurang memperdulikan kesejahteraan anak.
- 4) Acceptance (penerimaan) adalah pola asuh orang tua yang memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, menepatkan anak diposisi yang penting dalam rumah, mengembangkan hubungan yang hangat antara orang tua dan anak, mendorong anak untuk menyatakan

perasaan dan pendapatnya serta memiliki komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

- 5) Domination (dominasi) adalah pola asuh orang tua yang mendominasi anak.
- 6) Submission (penyerahan) adalah pola asuh orang tua senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak dan membiarkan anak berperilaku semaunya .
- 7) Punitiveness (terlalu disiplin) adalah pola asuh orang tua mudah memberikan hukuman dan menanamkan kedisiplinan secara keras.

Pola asuh memiliki dampak yaitu anak mempunyai kompetensi sosial, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi, memiliki sikap ramah, mampu bekerjasama dengan orang dewasa dan mampu mengatasi saat depresi dengan baik. Dapat disimpulkan pola asuh orang tua merupakan cara pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dalam merawat, membimbing, memberikan kasih sayang, membantu anak dalam mengatasi masalahnya, memberikan layanan pendidikan, memberikan pembelajaran, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak mulai dari lahir samapi dewasa. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahawa terdapat tiga tipe pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, fakto-fator yang mempengaruhi pola asuh adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua juga memengaruhi pola pikir orang tua terhadap perkembangan anak sehingga orang tua akan memberikan pola asuh yang baik untuk anaknya. Dalam hal ini orang tua menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas mengenai perkembangan anak cenderung akan memperlakukan anaknya secara otoriter.

2) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya. Faktor lingkungan yang dapat berpengaruh dalam pola asuh ini adalah keluarga, dimana keluarga merupakan konstanta tetap dalam kehidupan anak. anak sering sekali mengamati perilaku orang tua lain kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.

3) Usia orang tua

Rentang usia tertentu baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda ataupun muda akan mempengaruhi pola asuh yang kurang optimal karena dalam mengasuh anak memerlukan kekuatan fisik ataupun psikososial.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasanya faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua terdapat banyak faktor sehingga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak.

2. Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Subroto kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam melakukan berbagai hal. Menurut Astiati kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.

Menurut Erikson (1989) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Menurut Chalpin (1993:243) kemandirian berasal dari kata "independence" yang berarti suatu kondisi dimana seorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap kepercayaan diri.

Menurut Bacharuddin Musthafa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi. Kemandirian anak

terlihat ketika menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar sendiri, memilih teman bermain, dan memilih permainan yang diinginkan. Tumbuhnya kemandirian pada anak bersama dengan munculnya rasa takut dalam berbagai bentuk intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal yang wajar bagi anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuannya.

Jadi kemandirian dapat diartikan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri, mampu mengambil pilihan dan mau menerima konsekuensi atas pilihannya. Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana anak sudah tidak bergantung kepada orang lain dan anak tau kapan waktunya meminta perlindungan dan pertolongan kepada orang dewasa atau orang tuanya serta anak memiliki sikap percaya diri.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan pendidikan nasional, dengan mandiri dapat mengantarkan anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi. Kemandirian anak usia dini memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

1) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya sendiri serta mampu bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Hal tersebut dapat membentuk karakter kemandirian anak usia dini.

2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik pada umumnya lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri anak, akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya ketika memilih makanan yang akan dimakannya, memilih baju yang akan dipakai, memilih mainan yang digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan kirinya.

4) Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini dapat membentuk karakter kemandirian anak. contohnya ketika nak melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, dan selalu mencoba hal-hal yang baru.

5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang memiliki sikap mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi.

6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orang tuannya.

7) Tidak bergantung pada orang lain.

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.

c. **Aspek Kemandirian Anak Usia Dini**

Secara umum kemandirian dapat dilihat dari tingkah laku. Namun kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang ditampilkan dalam tingkah laku, tetapi juga ada dalam bentuk sosial emosional. Untuk dapat memandirikan anak memerlukan dukungan dan dorongan dari keluarga, sekolah serta lingkungan di sekitarnya agar anak memperoleh otonomi atas dirinya sendiri. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 80) menyampaikan aspek kemandirian diantaranya yaitu:

1) Kemandirian sosial dan emosi

Dalam penelitian Ghaye dan Pascall mengidentifikasi tiga kegiatan berbeda dalam mengembangkan kemandirian sosial anak. Tiga kegiatan tersebut di antaranya yaitu pemisahan, transisi, dan bekerjasama. Pemisahan diartikan sebagai proses mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang dewasa. Transisi merupakan proses yang dialami anak ketika anak berpindah ke lingkungan lainnya. Kerjasama dalam hal ini adalah kegiatan anak dalam suatu kelompok, dalam

bekerjasama anak diharapkan dapat mengelola emosinya. Jika emosi anak terjaga maka hubungan dengan teman atau orang lain akan nyaman.

2) Kemandirian fisik dan fungsi tubuh

Kemandirian fisik dan fungsi tubuh adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhan seperti anak butuh makan sebisa mungkin anak mampu makan sendiri atau memakai baju sendiri bahkan membiasakan membersihkan diri sendiri (mandi dan buang air). Untuk mengajarkan anak kemandirian fisik dan fungsi tubuh harus dilaksanakan secara perlahan dan dilakukan berulang-ulang.

3) Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual adalah kemandirian dalam hal belajar dan memperoleh pengetahuan. Leslie Webb (Martinis Yamin, 2013: 84) menyatakan bahwa anak usia 5 tahun yang sudah masuk Taman Kanak-kanak sudah mampu mandiri secara intelektual. Jika ingin meningkatkan kemandirian intelektual anak yaitu dengan cara memberikan kesempatan anak untuk mengerjakan tanggung jawabnya, namun tetap dengan pengawasan orang dewasa. Santrock (2002: 126) menyatakan bahwa kemandirian secara umum mengandung aspek: kemantapan identitas, menghadapi masalah dan berupaya mengatasinya, membangun hubungan dengan orang lain, meningkatkan komitmen terhadap orang lain, dan melakukan sesuatu tanpa mengikuti orang lain. Spencer (Chotib Toha, 1996: 122) merumuskan aspek kemandirian sebagai berikut: mampu mengambil inisiatif dalam kegiatan sehari-hari, mampu mengatasi masalah

seperti ketika ingin buang air kecil dapat menuju kamar mandi, penuh ketekunan dalam melakukan kegiatannya, memperoleh kepuasan dari hasil usaha dan berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian meliputi: kemandirian sosial dan emosi, kemandirian fisik dan fungsi tubuh dan kemandirian intelektual.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan salah satu karakter seseorang yang dapat berdiri sendiri. Faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian anak yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal terdiri dari dua kondisi yaitu dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

a) Kondisi fisikologis

Kondisi fisikologis merupakan kondisi yang meliputi keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Dengan demikian faktor fisikologis dapat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak. Contohnya ketika anak yang sedang sakit akan bersikap tergantung pada orangtua daripada anak yang tidak sakit. Anak yang menderita sakit saat masih bayi menjadikan orangtua akan lebih memperhatikannya dan memanjakannya, sehingga anak memiliki kemandirian yang kurang.

b) Kondisi Psikologis

Faktor bawaan juga berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak. Kecerdasan atau kemampuan berpikir seseorang dapat di ubah dan dikembangkan melalui lingkungan. Demikian kecerdasan atau kemampuan kognitif anak dapat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia dini yaitu:

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak dengan pemberian stimulasi yang baik, terarah dan teratur anak akan lebih cepat memiliki kemandirian dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat stimulasi dari keluarganya.

b) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Orangtua jika memberi kasih sayang yang berlebihan kepada anak dapat memberikan dampak negatif yang dapat membuat anak kurang mandiri.

c) Pola Asuh Orang tua dalam Keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kemandirian, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya maka anak akan memiliki sikap mandiri.

e. Cara Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini

Sifat mandiri seorang anak yang dididik sejak usia dini mereka akan memiliki sikap bertanggung jawab, kreatif, serta tidak bergantung sepenuhnya kepada orang tua. Orang tua harus memiliki cara-cara untuk menanamkan sikap mandiri kepada anak, agar anak memiliki sikap mandiri sejak usia dini. Cara-cara dalam mendidik kemandirian anak yaitu:

1) Memberikan uang

Orang tua memberikan anak uang secukupnya untuk kebutuhannya. Orang tua harus mengajarkan bahwasanya harus bekerja keras untuk mendapatkan uang, maka anak harus hemat.

2) Biarkan anak melakukan kesalahan

Anak ketika melakukan masalah ia akan belajar bagaimana cara untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga anak akan memiliki karakter mandiri ketika menyelesaikan masalahnya.

3) Mendorong anak untuk berdaya

Menurut Rarti Sunar Astuti bahwasanya ada beberapa cara dalam mendidik kemandirian anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak di dorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari, seperti mandi sendiri, makan, bersisir dan berpakaian sendiri.
- 2) Anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, seperti memilih memakai baju sendiri dan memilih permainan yang diinginkan.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani tetapi juga dalam pengawasan orang tua, sehingga anak terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir.
- 4) Biarkan anak untuk mengejarakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain biarkan sesuai dengan keinginan anak. akan tetapi apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan beri dukungan kepada anak.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- 7) Melatih anak untuk mensosialisasikan diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu.
- 8) Ketika anak sudah mengenal tentang waktu maka orang tua mulai mengajak anak untuk mengatur jadwal pribadinya seperti kapan anak belajar, dan bermain. Dan orang tua memberi pemahaman akan manfaat apabila mengatur waktu.
- 9) Libatkan anak dalam mengurus rumah seperti mengajak menyiram tanaman, menyapu, membersihkan kamar

f. Cara Orang Tua Memberikan Bekal Kemandirian Pada AUD

Orang tua adalah pendidik pertama dalam mengajarkan kemandirian anak menurut Listyandari (2011: 74-78) ada beberapa untuk membrikan penaman kemandirian anak melalui kebiasaan sehari-hari, yaitu :

1) Merapikan Tempat Tidur

Setiap bangun tidur anak diajarkan untuk selalu menata atau merapikan tempat tidurnya. Untuk tahap awal anak biarka untuk melihat dulu. Selanjutnya orang tua meminta bantuan kepada anak, lama-kelamaan anak akan terbiasa dengan kegiatan ini.

2) Melibatkan Anak di Dapur

Untuk tahap awal, ajaklah anak untuk membantu mempersiapkan bahan dan alat unuk memasak. Pada tahap awal mengajarkan anak, biarkan anak melakukannya sambil bermain-main agar tiak merasa bosan , sehingga lama-kelaman anak akan terbiasa membantu orang tuanya memasak di dapur.

3) Mencuci

Pada tahap awal ajarkan anak untuk melihat orang tua ketika mencuci pring atau baju. Kemudian setelah terbiasa ajarkan anak cara mencuci gelas, piring dan peralatan makan lainnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Banawati Nur Hidayah , Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2017. Dengan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana cara pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun, metode penelitian yang di gunakan dalam peneleitian ini yaitu menggunakan Deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu metode observasi,wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut : persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang cara pola asuh orang tua untuk mengembangkn kemandirian anak usia dini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muamanah, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, tahun 2018. Dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perekmabangan sosial emosioanal anak usia 4-5 tahun, dengan metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 120.037 dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %), nilai Sig. (*2-tailed*) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya terdapat pengaruh variable pola asuh orang tua (X)

terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y) usia 4-5 tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan. Abung Surakarta, Kabupaten. Lampung Utara. Kemudian, nilai koefisien determinasinya (R Square) juga diketahui sebesar 0,833. Ini artinya semakin membuktikan bahwa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 833 % dan hanya sebesar 0,17 % dipengaruhi faktor-faktor lain.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut :
 Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua.
 Perbedaan perbedaan dalam penelitian diatas meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosiaonal anak usia 4-5 tahun.
 Sedangkan dalam skripsi ini meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

C. Kerangka Berfikir

Masalah dalam penelitian ini dari hasil observasi di desa Gedangan Salam Karangpandan, masih ada anak yang mengalami berbagai masalah dalam kemandirian nya, salah satunya anak masih belum mandiri dalam melakukan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Untuk anak usia 4-5 tahun anak masih bergantung kepada orang tua. Selain itu masih ada sebagian anak yang memiliki tingkat kemandirian anak yang sangat kurang dikarena pola asuh orang tua yang kurang sesuai.pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga dengan pola asuh orang tua yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anak. Pola asuh orang yang diterapkan orang tua juga

sangat mempengaruhi karakter anak, salah satunya karakter kemandirian anak. Pola asuh merupakan cara orang tua untuk mendidik anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Pola asuh orang tua memiliki beberapa macam yaitu pola asuh otoriter, permissive, dan demokratis.

Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak adalah pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan teman sebaya. Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Seperti mengajarkan anak kebiasaan melakukan kegiatan sehari-hari membuang sampah pada tempatnya, makan sendiri, mandi sendiri, mencuci tangan, berkomunikasi dengan baik. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak diharapkan akan berkembang dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskriptif) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui dan mencari sumber-sumber data dengan valid mengenai suatu gejala yang ada , dimana gejala tersebut mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian deskriptif berisi hal yang membahas mengenai gambaran latar pengamatan , orang dan pembicaraan (suharsni, Arikunto, 200:309).

Jadi dapat di simpulkan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain atau rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting. Deskriptif sendiri berarti hasil dari penelitian yang dijabarkan sedetail-detailnya berdasarkan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Dusun Gedangan Salam Karangpandan.

C. Subyek dan Informan

Subyek dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subyek dalam penelitian ini merupakan sube informasi yang digal untuk mengungkapkan fakta-fakta lapangan. (Setiawati, 2020) subyek dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang berada di Desa Gedangan Salam Karangpandan.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang (Moleong, 2016:132). Informan dalam penelitian ini adalah saudara dekat, keluarga dekat dan tetangga di Desa Gedangan Salam Karangpandan yang mana dapat diambil informasinya yaitu dapat di wawancarai secara langsung untuk memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data , maka penelitian tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan. (Setiawati, 2020). Sesuai dengan rumusan masalah di atas , maka untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data, observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Setiawati, 2020). Menurut Sutrisno metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses teususn dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Soegiono, 2011).

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan di Desa Gedangan Salam Karangpandan, untuk mendapatkan informas tentang Pola Asuh Orang tua dalam mengembangkan Kemandirian anak.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian apabila peneliti anahn melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti akan membuat bebeapa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan. Metode wawancara digunakan untuk wawancara dengan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5tahun di desa Gedangan Salam Karangpandan.

Dalam metode ini peneliti perlu untuk menyiapkan pertnayaan-pertanyaan inti yang bisa untuk memperoleh jawaban dari partisipan secara jelas dan nyata sehingga data yang dibutuhka dapat dikumpulkan dan dianalisis.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi berupa tentang kegiatan apa saja yang dilakukan anak dalam hal kemandirian, dan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong (2000:178) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Denzim (dalam Moleong, 2000: 178) ada empat tipe dasar dari teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data, peneliti, teori, dan metode. Triangulasi sumberdata menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian, triangulasi penelitimenggunakan sejumlah peneliti atau evaluator, triangulasi teori menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal, dan triangulasi metode menggunakan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Dalam teknik pemeriksaan menggunakan:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu peneliti menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode yaitu peneliti menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Miles and Huberman (1948) bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengklarifikasikan data yang diperoleh untuk disimpulkan. Proses analisis dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan

dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman dapat melalui proses yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Afifuddin dan Saebani, 2012: 47). Dalam pengumpulan data selain menggunakan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi juga menggunakan catatan lapangan. Menurut Bagdan dan Bilken, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data-data terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2000: 153).

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan (Milles dan Huberman, 1992: 16).

3. Penyajian Data

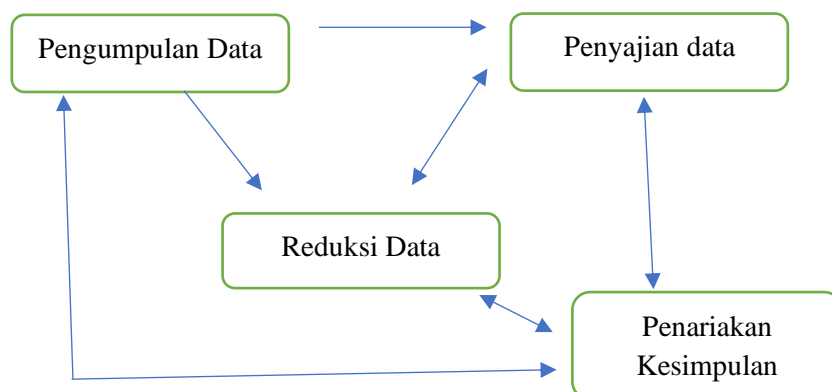
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data diharapkan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan

apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Data yang telah dikumpulkan perlu disajikan untuk menjawab tujuan penelitian. Penyajian data digunakan untuk menyajikan data secara akurat dari hasil reduksi data yang baik melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Tujuannya agar supaya penyajian data yang disusun secara sistematis dapat dengan mudah dibaca atau dipahami secara keseluruhan oleh pembaca, sehingga data yang disajikan mudah dipahami dan diuji kebenarannya.

4. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Michel Huberman (1992: 19), menyatakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari penelitian setelah tahap penyajian data dan reduksi data terlaksana. Penyusunan catatan, pola dan arahan sebab akibat dilakukan secara teratur. Artinya, kesimpulan akhir yang ditulis merupakan rangkaian keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisis terhadap fenomena yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan dengan penyajian data sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman (1992: 19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Letak dan Keadaan Geografis

Letak geografis yaitu letak suatu daerah/ wilayah beradsarkan kenyataan di muka bumi. Dusun gedangan terletak di keluararahan desa Salam, kecamatan karangpandan. Dengan kondisi Geografis :

- 1) Luas Wilayah Desa Salam adalah 230.9035 Ha
- 2) Letak Desa Salam terletak di wilayah kecamatan karangpandan kabupaten karanganyar dengan batas :
 - a) Sebelah utara berbatasan denga desa Puntuk Rejo
 - b) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Karang
 - c) Sebelah barat berbatasan dengan desa Karangpandan
 - d) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Gerdu
- 3) Wilayah Desa Salam terbagi menjadi 4 Dusun yaitu :
 - a) Dusun Bulu sebagai kadus 1
 - b) Dusun Gedangan sebagai kadus 2
 - c) Dusun Salam sebagai kadus 3
 - d) Dusun Cempo sebagai kadus 4

b. Kependudukan

Penduduk merupakan sekelompok orang yang tinggal atau menetap dalam suatu wilayah tertentu. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Salam Karangpandan yaitu :

- 1) Jumlah penduduk keseluruhan : 2.734 orang
- 2) Jumlah penduduk laki-laki : 1.358 orang
- 3) Jumlah penduduk perempuan : 1.376 orang
- 4) Jumlah kepala keluarga : 864 orang

Sedangkan jumlah penduduk yang tinggal di dusun Gedangan Salam

Karangpandan yaitu berjumlah :

- 1) Jumlah penduduk keseluruhan yaitu : 876 orang
- 2) Jumlah penduduk laki-laki : 455 orang
- 3) Jumlah penduduk perempuan yaitu : 421 orang

c. Visi dan Misi :

- 1) Visi Desa Salam tahun 2019-2025 adalah “Terwujudnya Desa Salam Yang Maju, Sejahtera, Berpartisipasi, Berbudaya Dan Berakhlak Mulia”
- 2) Misi
 - a) Memperkokoh persatuan dan kerukunan antar warga masyarakat, serta meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di desa Salam, sasaran dari misi ini adalah : optimalisasi takmir / mushola, optimalisasi Karang Taruna, dan pembinaan TPA/ Kelompok pengajian remaja dan ibu-ibu.
 - b) Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
 - c) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, amanah dan meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat, sasaran dari misi ini adalah optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa salam,

melakukan penyegaran terhadap aparatur desa untuk meningkatkan pelayanan masyarakat, optimalisasi lembaga desa dan penyelesaian pembangunan.

- d) Meningkatkan pendidikan dan melestraikan adat istiadat seni budaya yang ada dimasyarakat.
- e) Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dalam setiap kebijakan yaitu pembinaan hidup sehat dan bersih , perbedayaan desa wisma dan posyandu.
- f) Melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan dan mendepankan partisipasi dan gotong royong.
- g) Membedayakan semua potensi yang ada di masyarakat meliputi: pemberdayaan SDA, Pemberdayaan petanian, yang ada di desa salam

d. Keadaan Anak

Jumlah anak usia 4-5 tahun di dusun Gedangan, Salam Karangpandan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh yaitu berjumlah 8 anak.

e. Keadaan orang tua

Orang tua merupakan orang dewasa yang membimbing dan mengasuh anak dalam masa pertumbuhannya. Keadaan orang tua di dusun gedangan salam karangpandan yaitu :

Tabel 4.1
Data Pekerjaan Orang Tua

No	Urian	Jumlah
1.	Petani Sediri	30 orang
2.	Buruh Tani	19 orang
3.	Pedagang	8 orang
4.	Pengusaha	5 orang
5.	Buruh industri/ karyawan swasta	81 orang

f. Pekerjaan Orang Tua Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Gedangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan adapun gambaran keadaan pekerjaan orang tua :

Tabel 4.2
Daftar Nama Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Gedangan

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1.	Aliviandra Kevin Alvaro	Andi Brantanto Endah Safitri	Pengusaha Laundry Ibu Rumah Tangga
2.	Azka Aditya Alfarizki	Aditay N Umi Fatimah	Pengusaha Benkel Las Satpam
3.	Muh Taufik Hidayah	Samino Zahrotun	Buruh Ibu rumah tangga
4.	Khoirissa Nurdina	Doni S Ayu Tya	Karyawan Swasta Karyawan Swasta
5.	Sinta Martika Sari	Joko Anis P	Swasta Ibu rumah tangga
6.	Falisha Tita Kamalia	Agus Ita Suci	Karyawan swasta Pedagang
7.	Muh Fahdil	Adi P Tri	Buruh tani Buruh
8.	Qonita zhafira	Bagus R Nur Azizah	Pedagang Guru

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pola Asuh Orang Tua terhadap anak di dusun Gedangan

Dari hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti bahwa pola asuh yang di terapkan oleh orang tua anak di dusun gedangan salam karangpandan yaitu pola asuh orang tua demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Berikut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada delapan orang tua dan kerabat dekat anak. Berikut hasil wawancara dari delapan yang akan di teliti:

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan beberapa informan yaitu orang tua dari anak di dusun Gedangan Salam Karangpandan, sesuai dengan indikator pola asuh orang tua yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak, orang tua dalam menerapkan aturan kepada anak, dan kontrol orang tua terhadap keinginan anak.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 April 2023 di rumah bapak Samino dan ibu zahrotun terlihat bahwasanya ananda Taufik sudah mampu makan sendiri, mandi dan mudah bergaul dengan teman sebayanya. Ibu zahrotun dan bapak samino mendidik anak agar mandiri dengan cara selalu membiasakan anak, memberi arahan kepada anak dan berkomunikasi dengan anak.

“saya tidak ada aturan mb, saya itu membebaskan anak saya mau melakukan kegiatan apapun tapi masih dalam pengawasan saya , soalnya ya anak saya itu sangat aktif sekali” (wawancara ibu zahrotun)

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat ibu Tarmi selaku tante dari Taufik beliau menjelaskan bahwasanya taufik anak yang sangat aktif, informan

menjelaskan bahwasanya bu taufik selalu memberi kebebasan kepada taufik, beliau juga mengatakan bahwasannya taufik anak yang mandiri dan berani. (wawancara 3 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tya orang tua dari Rissa mengenai pemberian kebebasan pada anaknya

“Saya memberi kebebasan kepada Rissa, karena saya tidak tega kalau Rissa selalu dalam tekanan atauran-aturan yang saya buat namun disamping itu tetap dalam pengawasan saya” (wawancara ibu Tya)

Hal diatas diperkuat dengan hasilnya observasi yang saya lakukan pada 4 April 2023 di rumah Ibu Tya bahwa Rissa sudah mampu memakai baju sendiri, makan sendiri menyisir rambut setelah selesai mandi, merapikan mainan setelah selesai bermain. Orang tua Rissa juga menunjukkan sikap membebaskan anak hal ini terlihat ketika Rissa memilih mainan yang dia mainkan, ibu Tya tidak membatasi anaknya saat bermain asalkan nanti ketika selesai bermain mainannya dirapikan lagi. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan ibu Nur Azizah orang tua dari Qonita dia menyatakan bahwa :

“ tidak ada aturan yang baku ketika saya mengasuh anak dikeluarga kami, karena kami lebih mengedepankan pembiasaan sehingga anak saya terbiasa dari pembiasaan tersebut” (wawancara 5 April 2023 ibu Azizah).

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat dari Bapak Bagus selaku ayah dari Qonita di keluarga kami tidak ada aturan, tetapi aktifitas putra- putri saya tetap dikontrol demi kebaikan anak saya sendiri.

Terkait hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan pernyataan orang tua Falisha tentang penghargaan saat berperilaku baik dan hukuman yang berlaku buruk, ibu ita selaku orang tua dari falisha berpendapat bahwa jika falisha berperilaku baik saya rasa tidak perlu adanya pemberian hadiah, cukup

dengan pujian. Ibu Ita khawatir jika nanti kalau dibiasakan selalu dikasih hadiah akan membuat anak berbuat baik karena ingin mendapatkan hadiah saja. Sedangkan kalau berperilaku buruk saya biasanya memberi pelajaran dengan cara saya mendiamkan anak sehingga dia menyadari kesalahannya sendiri dan meminta maaf, setelah itu saya berikan arahan supaya anak tidak mengulangi perilaku buruknya lagi. (wawancara 5 April 2023)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa informan ibu zahro, ibu tya, ibu Azizah dan ibu Ita menerapkan pola asuh pada anaknya dengan tipe pola asuh demokratis. Pendapat ini diperkuat menurut Hurlock, Herdy & Heyes bahwa pola asuh orang tua ditandai dengan orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat serta menentukan masa depannya.

Jadi pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang cara mengasuh anaknya dengan mengakui kemampuan yang dimiliki anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang dikehendaki, tetapi masih dalam kontrol orang tua. Anak diberi kesempatan untuk berpendapat dan orang tua mau untuk mendengar apa yang anak inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu orang tua dari Shinta, beliau mengatakan saya termasuk orang tua yang tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain diluar rumah, saya membatasi anak untuk main dilaur, karena banyak hal yang saya khawatirkan. (wawancara 7 April 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Tri orang tua dari anak Fadhil beliau mengatakan tidak semua hal anak saya bebaskan atau kabulkan karena saya berfikir ini juga bagian dari cara saya mendidik anak agar anak tidak manja. (wawancara 8 April 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa informan ibu Anis dan Ibu Tri menerapkan pola asuh otoriter. Pendapat tersebut dipekuat dengan pendapat para ahli, Menurut Hurlock, hardy & Heyes bahwa pola asuh otoriter ini ciri utamanya adalah orang tua membuat aturan yang harus ditaati anak dan membuat semua keputusan tanpa berdiskusi dulu dengan anak. Anak-anak dipaksa untuk patuh dan tidak boleh bertanya apalagi membantah.

Jadi pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang mendidik anak dengan kaku, keras dan banyak aturan. Semua pendapat orang tua harus di dengar dan dituruti oleh anak, anak tidak boleh membantah perintah aturan yang telah orang tua buat.

Hasil wawancara dengan ibu Umi selaku orang tua dari Azka, beliau mengatakan bahwa anaknya senang menghabiskan waktunya di rumah, jadi saya tidak perlu khawatir dan saya hanya perlu mengawasi anak di dalam rumah saja. Saya termasuk orang tua yang sangat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak saya. Saya membebaskan anak saya mau bermain apa saja. Dan tidak ada aturan yang khusus buat anak (wawancara, 9 April 2023).

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu Endah orang tua dari Kevin, beliau termasuk orang tua yang membebaskan anaknya melakukan kegiatan

apapun saya itu membebaskan anak secara penuh. Saya tidak memiliki aturan yang baku di dalam rumah yang penting anak saya sudah makan dan tidur siang. Apabila anak saya melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat saya berikan hadiah terkadang juga pujian. Apabila anak saya berbuat salah saya berikan arahan namun tidak dengan paksaan, anak saya harus di beri kebebasan untuk mengexplor banyak hal. (wawancara 9 April 2023. Ibu Endah).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang telah dipaparkan oleh orang tua Azka dan Kevin, maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan dalam mengasuh anak yakni menggunakan pola asuh permisif. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Hurclok, Herdy & Heyes pola asuh permisif ini ciri utamanya adalah orang tua memeberikan kebebasan penuh kepada anak dan kontrol perhatian orang tua terhadap anak sangatlah kurang, jadi orang tua membiarkan apapun yang dilakukan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan tujuan yang diinginkan orang tua yaitu anak mampu mengembangkan kemandirian anak usia dini adalah adanya perubahan tingkah laku anak agar menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang tua lagi.

b. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Dusun Gedangan

Dalam hal mengembangkan kemandirian anak, perkembangan anak harus sesuai dengan indikator pertanyaan yaitu anak mampu mengambil resiko dalam memecahkan suatu masalah, kemampuan anak dalam mengontrol diri,

kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Zahrotun orang tua dari Taufik tentang bagaimana cara mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak.

“ketika anak saya belum bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, taufik akan bertanya sampai dia tau cara menyelesaikannya” (wawancara ibu zahrotun).

Penjelasan di atas juga sesuai dengan pendapat bu Azizah bahwa anak akan selalu bertanya tentang apapun yang belum pernah anak ketahui. Anak akan selalu bertanya apabila dia tidak bisa menyelesaikan masalahnya, sebelum dia bertanya anak akan mencoba dulu cara menyelesaikan masalahnya setelah itu baru apabila anak tidak bisa menyelesaikan masalahnya dia bertanya bagaimana cara menyelesaikan masalahnya sampai anak tau. (wawancara 5 April 2023).

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Tya berpendapat bahwa anak harus berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri saya tidak mau memanjakan. Penjelasan tersebut juga sependapat dengan ibu Endah selaku orang tua dari Kevin.

“anak saya itu sesekali minta bantuan ketika mengalami kesulitan, karena anak saya juga belum bisa mandiri. Tetapi saya juga mengupayakan dan memberikan contoh supaya anak saya itu bisa mandiri”

Dalam kemandirian selain anak mampu menyelesaikan masalah yang mereka alami, anak-anak juga harus mandiri dalam sosial emosionalnya. Anak akan menghadapi banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda, dengan

begitu anak akan mengontrol diri menyesuaikan dengan lingkungannya, anak akan mencontoh karakter apa saja yang dia akan temui.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tya orang tua dari anak Rissa, anak ketika diajak berpergian apabila meminta mainan atau jajan ketika orang tua tidak membelikan nya anak tidak merengek atau menangis, dan anak sudah mampu mengontrol emosinya. Anak mampu bersosialisasi dengan temannya, hal ini terlihat ketika anak bermain dan berbagi mainan dengan temannya .

Sedangkan hasil wawancara saya dengan ibu Tri, fadhil sering sekali marah dan merengek bahkan sampai menangis apabila apa yang dia inginkan tidak terpenuhi dan dia masih belum bisa mengontrol emosinya. Anak sudah mampu bersosialisasi dengan temannya tetapi seringkali anak menangis karena berebut mainan dengan temannya .

Penjelasan diatas juga sependapat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Anis, beliau mengatakan bahwa anaknya masih sulit dalam mengontrol emosi dirinya saat di rumah dan diluar rumah. Anak juga kurang bersosialisasi dengan teman , karena anak hanya dibiarkan main di dalam rumah saja.

Berbeda dengan Falisha dia sudah mampu mengontrol emosi dirinya karena orang tua selalu mengajarkan anak cara mengontrol emosinya dan orang tua membiasakan anak untuk bisa mengontrol emosinya. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada ananda Falisha, dia selalu berbagi mainan dengan adiknya dan selalu mengalah saat bermain dengan adiknya.

Dalam hal kemandirian fisik anak sudah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Anak sudah mampu melakukan aktivitas di rumah secara mandiri seperti sudah bisa makan sendiri, mandi/buang air sendiri, ganti baju sendiri dan lain sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Azizah anak sudah mampu melakukan aktivitas sehari-hari sendiri, anak sudah bisa mandi dan buang air sendiri, makan sendiri bahkan sering kali anak mengambil makanannya sendiri tanpa minta bantuan dari ibunya dan anak sudah bisa memakai pakainya sendiri ketika selesai mandi. Anak juga sudah mampu membuat minuman sendiri walaupun masih ada bantuan dari ibunya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi fatimah bahwasanya terkadang anaknya sudah mau mandi sendiri. Anak juga sudah bisa makan sendiri tapi terkadang masih minta disuapin. Anak sudah bisa memakai baju sendiri ketika selesai mandi tetapi ketika baju berkancing anak masih perlu adanya bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa anak yang belum mandiri yaitu Fadhil, Sinta, Azka dan Kevin kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa dengan pola asuh otoriter dan permisif akan membuat anak dalam hal kemandirian kurang berkembang dengan baik. Dibuktikan dengan belum mampunya anak dalam mengontrol emosinya, belum mampu untuk berusaha dalam menyelesaikan masalahnya dan belum mampu dalam mengerjakan masalahnya sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dan di analisis peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang di terapkan orang tua untuk mengasuh anak akan dapat mengembangkan kemandirian anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pola asuh yang digunakan orang tua di dusun gedangan yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Sedangkan kemampuan kemandirian anak di dusun gedangan sudah ada beberapa anak yang menunjukkan kemandirian yang seusai dengan tingkat kemandirianya teatpi masih ada juga beberapa anak yang belum bisa mandiri masih perlu adanya bantuan dari orang tua dan oarang lain.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dalam diskripsi data penelitian di atas maka peneliti melakukan interpretasi hasil penelitian dengan menganalisis semua data-data yang sudah di dapat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Dusun Gedangan Salam Karangpandan.

Tujuan yang akan dicapai dalam mengembangkan sikap kemandirian anak usia dini yaitu adanya perubahan pada anak untuk mejandi anak yang lebih mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak, hal ini sesuai dengan hasil wawanacar saya dengan beberapa orang tua yang menerpakan pola asuh yang sesuai akan membuat anak lebih mandiri. Seperti ketika orang tua membebasakan anak dalam melakukan kegiatannya disitu anak akan belajar bagaimana cara

menyelesaikan masalahnya, cara bersosialisasi dengan teman, dan anak akan lebih mandiri dalam banyak hal seperti memakai baju sendiri, makan sendiri, mandi dan buang air sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rachmawati (2010:8), Pola asuh orang tua bertujuan untuk mengasuh dan menerapkan kemandirian anak dalam membentuk watak, kepribadian dan memberikan nilai-nilai untuk anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemandirian anak terbentuk dari lingkungan dimana anak berkembang yaitu lingkungan keluarga dan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Dengan adanya pola asuh yang sesuai maka akan membuat anak menjadi lebih mandiri sesuai dengan tingkat perkemabangan anak.

Menurut Listyandri (2011:74-78) ada beberapa cara orang tua memberi bekal kemandirian untuk anak yaitu melalui kebiasaan sehari-hari: seperti merapikan tempat tidur setiap bangun tidur, melibatkan anak di dapur, memberi contoh cara mencuci piring atau gelas, menyapu lantai, merapikan diri sendiri setelah mandi biasakan anak memakai baju sendiri dan menyisir sendiri. Dari pendapat diatas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ketika peneliti observasi ada berbagai macam gaya pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak-anaknya seperti ada beberapa orang tua yang menerapkan aturan-aturan yang harus di patuhi anak, tetapi ada pula orang tua yang memberi bekal kemandirian dengan cara melalui kebiasaan serta contoh yang dilakukan orang tua sehingga anak mamapu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang tua. Hasil penelitian perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun sesuai dengan indikator tingkat kemandirian anak, diantaranya

anak senang bermain dengan teman, berani berangkat dan pulang sekolah sendiri, mampu memakai baju sendiri, mampu menggosok gigi sendiri, memasang kancing baju sendiri, makan sendiri dan kegiatan anak lainnya.

Cara orang tua dalam mengembangkan kemandirian pada anak melalui pembiasaan sikap, seperti contoh sikap baik yang dilakukan orang tua serta selalu berkomunikasi antara orang tua dengan anak. Pola asuh yang dilakukan orang tua dengan anak berlangsung secara natural dan tidak dibuat-buat, sehingga anak mampu memahami maksud dari keinginan orang tua melalui kebiasaan ajaran orang tua yang diberikan kepada anak, sehingga anak lebih mudah meniru kebiasaan orang tua ketika melakukan kegiatan sehari-hari dan orang tua juga selalu membiasakan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak yaitu:

a. Bantuan yang berlebihan

Orang tua yang merasa kasihan melihat anaknya bersusah payah melakukan sesuatu sehingga langsung memberikan pertolongan dan perlakuan yang menganggap anak tidak bisa melakukannya sebelum anak mencobanya.

b. Anak tidak mau berusaha ketika mengalami kesulitan

c. Rasa bersalah orang tua yang berlebihan

Orang tua sering kali merasa bersalah terhadap anaknya hal ini sering dialami orang tua yang sibuk berkerja , sehingga orang tua ingin

menutupi rasa bersalah mereka dengan memenuhi segala keinginan anak tanpa anak berusaha terlebih dahulu.

d. Terlalu melindungi anak.

Dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini khususnya di dusun Gedangan Salam Karangpandan masih banyak faktor-faktor yang menghambat kemandirian anak diantaranya latar belakang orang tua yang berbeda-beda, orang tua terlalu megekang anak dan tidak membiasakan anak untuk mandiri dan lingkungan anak yang kurang mendukung. Orang tua membuat dan menerapkan aturan-aturan yang membuat anak

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak sangat membantu dalam mengembangkan kemandirian apada anak. Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua mampu memahami anak dan mampu melakuakn berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian anak. Orang tua juga harus melatih kemndirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung padang orang lain dan anak juga akan terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Kegiatan yang dapat mengembengakan kemandiran anak anatara lain memberikan kepercayaan pada anak, memberikan kebebasan kepada anak dengan adanya pantauan dari orang tua, memberi contoh kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan tingkat perkembangannya seperti membuang sampah pada tempatnya, muncucui tangan, berkomunikasi dengan baik dan melyani dirinya sendiri. Dengan adanya upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan dan mengembangkan kemandirian anak maka diharpkan anak mampu dan akan berkembang dengan baik sesuai dengan aspek

perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bachrudin kemandirian anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar, memilih teman bermain , melakukan kegiatan secara mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis dari hasil pembahasan tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak di Dusun Gedangan Salam Karangpandan. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua di dusun gedangan ada tiga tipe polaasuh yaitu Pola asuh demokratis orang tua memberikan kebebasan kepada anak tetapi orang tua tetap mengontrolnya. Tidak ada aturan yang kaku, namun kebiasaan diterapkan. Tidak banyak pemberian hukuman dan hadiah. Dengan pola asuh Demokratis, anak mampu mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Pola asuh otoriter orang tua melarang dan membatasi anak dengan peraturan yang harus diikuti. Anak tidak diberikan kebebasan dan seringkali mendapat hukuman ketika berbuat salah. Pola asuh otoriter menghambat kemandirian anak karena mereka masih membutuhkan banyak bantuan orang tua dalam aktivitas sehari-hari. Pola asuh permisif orang tuaterlalu memanjakan anak dan memberikan kebebasan tanpa pengawasan yang cukup. Anak menjadi tergantung pada orang tua dan kurang mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk mandiri, sedangkan pola asuh otoriter memberikan tekanan pada anak karena banyaknya aturan yang harus diikuti. Pola asuh permisif membuat anak lebih manja dan selalu bergantung pada orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Orang tua
 - a. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak harus disesuaikan dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - b. Orang tua harus memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.
 - c. Kemandirian harus mulai diajarkan kepada anak sejak dini, maka jangan batasi anak untuk mengeksplor kemampuannya serta tetap selalu mengawasi perkembangan anak.
2. Kepada pembaca atau peneliti selanjutnya
 - a. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian khususnya dengan metode penelitian yang lebih menarik dan lebih baik. Serta dapat memberikan manfaat dan informasi mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yoogyakarta:
- Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. . Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
Ar-Ruzz
- Bredecamp dan Cople dalam Sofehudin. 2004. *Karakteristik Anak Usia Dini. Dalam bukunya Susanto Ahmad. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bugin, B. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, Jhon. 2016. *Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Emzir. (Eds.). 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Fadillah, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta:
- Fiah, E. R. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan AUD, Sebuah Bunga Rampai*..Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Hidayah, Nur Banawati. 2017. *Berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian anak Usia Dini*. Surakarta: PAUD IAIN Suakarta.
- Indrijati Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anah Usia Dini*. Prenada Media.
Jakarta : Gaung Persada
- Maimunah Hasan.2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DivaPers
- Muhadi, Yunanto.2016. *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak ?*. . Diva Press.
- Mulyani Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Manajen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.

- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Rosa Listyandri. 2011. *Jangan Tunda mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama
- Sanjana, W. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Soetjningsih, Cristiana, Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak- Kanak Akhir*. Jakarta: Pernamedia Grup.Indrijati,
- Sugiyono. (Eds.). 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta CV.
- Sugiyono.2007. *Metodologi Penelitian Admisitrasi*. Indonesia :Alfabeta
- Susanto, A. (Ed). 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suyadi & ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus.2017. *Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis, Jamilah Sabri Sana. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2012. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: Permata Puri Media.
- Yunanto Muhadi. 2016. *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak*. Diva Perss.
- Yus Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Mdia Group
- Yusuf, Syamsyu LN. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

WAWANCARA

Hari/ tanggal : Senin 3 April 2023

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Rumah ibu zahron

Informan : Ibu Zahrotun

Judul : Pola Asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak

Pewawancara	Assalamuallaikum bu, ngapunten sebelumnya disini saya ingin sedikit tanya-tanya bu. Ini saya akan meneliti tentang pola asuh orang tua. Saya mau bertanya kepada ibu apakah ibu ketika mengasuh anak selalu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak?
Ibu Zahrotun	Iyha mba , saya itu selalu memberikan kebebasan kepada anak saya, tetapi saya juga mengawasi anak saya karena anak itu sangat aktif sekali. Contohnya ketika bermain dengan temannya saya biarkan saja mb yang penting dia tidak nangis dan berantem sama temanya dan anak biar bersosialisasi dengan teman-temanya. Tetapi kalau anak bermain di dalam rumah walaupun saya bebaskan kadang juga tetap dalam pengawasan saya takutnya dia bermain dengan benda-benda

	yang berbahaya seperti pernah dia mainan kompor mau masak telur katanya mb.
Pewawancara	Jadi ibuk walaupun membebaskan anak tetapi tetap mengawasi anak biar tidak bermain yang aneh- aneh ya buk.
Ibu zahrotun	Iyha mb, soalnya ya tadi anak ku itu sangat aktif dan tidak bisa diam.
Pewawancara	Apakah ibu juga membuat dan menerapkan aturan-aturan untuk anak ?
Ibu Zahrotun	Iya mb, saya memberikan aturan kepada anak contohnya anak boleh main tapi ketika selesai bermain harus di bereskan dan ditaruh kembali mainan nya di tempatnya . tapi ya namanya anak ya mb, kadang sudah di buat peraturan dan di bilangin berulang kali masih aja anak tidak memberskan mainanya .
Pewawancara	Contoh aturan selain itu apakah ada ibu ?
Ibu zahrotun	Tidak mb aturan itu saya buat Cuma biar anak bisa terbiasa dan memilki sikap tanggung jawab membereskan mainanya.
Pewawancara	Apakah ibu juga memberikan penghargaan atau hukuman terhadap anak ?
Ibu zahrotun	Kalau penghargaan seperti memberi hadiah jarang mb, takutnya nanti anak jadi apa-apa minta haidah, tetapi kalau

	<p>anak melakukan hal baik paling saja bei pujian biar anak juga senang. Kalau hukuman sih tidak ada mb masih kecil juga paling kalau nakal saya cuma marah tidak sampai menghukum anak.</p>
Pewawancara	<p>Apakah taufik sudah mamapu memecahkan masalah dalam kegiatan sehari-hari?</p>
Ibu zahrotun	<p>Ya kalau anak saya lagi kesulitan atau ada masalah dia akan mencoba menyelesaikan, kadang juga saya bantu walaupun anak tidak memintanya mb. Soalnya kasihan melihat anak kesulitan yang penting anak sudah berusaha.</p>
	<p>Apakah anak juga sudah mampu dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya?</p>
Ibu zahrotun	<p>Namanya juga anak kecil ya mb, kadang ya saat pulang dari bermain nangis, terus kalau ditanya pasti anak malah tambah nangis mb dia masih belum bisa mengendalikan emosinya mb. Kadang juga dia masih sering rebutan maiana dengan adiknya mb. Tapi terkadang dia juga mengalah dan mengerti kalau mainan itu buat shering dan gantian.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anak sudah mampu mandiri sesuai dengan pertumbuhannya?</p>

Ibu zahrotun	Alhamdulillah mb anak saya itu sudah mandiri
Pewawancara	Contohnya seperti apa ya bu ?
Ibu zahrotun	Anak saya sudah bisa makan sendiri bahkan dia bisa ambil makanannya sendiri di ruang makan mb jadi kalau makan itu dia tidak susah kalau laper ya langsung ambil makan gitu. Dia juga sudah bisa mandi/ buang air sedniri mb, setalh mandi dia juga sudah bisa memakai pakaian sendiri tapi kalau mengambil pakainnya ya masih saya siapkan mb. Dia juga sudah berani berangkat dan pulang sekolah sendiri ya untung saja sekolahnya deket mb jadi saya ngak begitu khawatir kalau anak berangkat dan pulang sekolah sendiri.

WAWANCARA

Hari/ tanggal : Rabu 5 April 2023

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Rumah

Informan : ibu Azizah

Judul : Pola Asuh Orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

Pewawancara	Mohon maaf bu sebelumnya mengganggu waktunya. Ini saya datang kesini mau bertanya tetang pola asuh yang ibu gunakan dalam mengasuh anak. Sekiranya ibuk berkenan saya ?
Ibu Nur Azizah	Iyha mb boleh, mungkin apa yang bisa saya bantu mb?
Pewawancara	Iya bu terimakasih, disini saya mau bertanya bu, apakah ibu dalam mengasuh anak selalu memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari?
Ibu Nur Azizah	Kalua menurut saya kebebasan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari adalah hak yang harus di dapatkan oleh setiap anak mb. Anak saya itu saya bebaskan dia mau bermain apa saya saya bolehkan biarakan anak mengexplor apa yang dia ingin ketahui mb. Saya

	<p>memberikan kebebasan anak saya untuk beraktivitas sesuai dengan tingkat perkembangan anak . walaupun anak saya bebasakan dia juga masih saya pantau takutnya ada hal atau kegiatan yang membahayakan anak.</p>
Pewawancara	<p>Apa ibu juga membuat dan menerapkan aturan untuk anak?</p>
Ibu Nur Azizah	<p>Selama saya mendidik dan mengasuh anak saya tidak menggunakan aturan yang baku mba, ya random aja kalau anak salah ya di kasih tau tiak perlu adanya aturan. Saya mengasuh ada lebih mengutamakan pembiasaan daripada membuat aturan mb supaya anak saya menjadi terbiasa dari pembiasaan tersebut contohnya membiasakan anak untuk menaruh barang seperti sepatu, handuk , baju kotor pada tempatnya tetapi saya juga memberikan contoh kepada anak saya mb. Yang penting itu anak selalu dalam pantauan dan dikontrol terus mb demi kebaikan anak.</p>
Pewawancara	<p>Selain itu tadi apakah itu juga sering memberikan penghargaan seperti memberikan hadiah kepada anak?</p>

Ibu Nur Azizah	Kalau saya itu Cuma sesekali mb meberikan hadiah . tapi kalauanak melakukan hal yang Good Job saya selalu beri apresiasi seperti memberi pujian pada anak , seperti saya bilang wah hebat anak bunda anak pintar dan memberi motivasi suapaya anak berperilaku baik.
Pewaancara	Apakah ibu selalu hukuman kepada anak ?
Ibu Nur Azizah	Hukuman jarang mb, tapi kalau pengertian sering kali saya beerikan kepada anak.
	Apakah qonita ketika belajar atau melakukan kegiatan lainya ketika ada masalah sudah bisa memecahkan masalahnya?
Ibu Nur Azizah	Gimana ya mb namanya anak anak kadang kalau dia ada masalah kadang bisa mengatasinya anak kadang juga masih perlu adanya arahan. Contohnya ketika anak saya waktu itu tidak bisa cara mengikat rambutnya, dia berhari-hari belajar cara mengikat rambutnya mb, saat dia mngalami kesulitan lalu saya memberikan cara mengikat rambut dengan karet, terus dia belajar sendiri dan sampai akhirnya dia sudah bisa mengikat rambutnya mb, tapi ya mb saya juga selalu menstimulus anak supaya dia terbiasa dan bisa melakukan apa yang

	<p>di belum bisa lakukan, supaya anak menjadi lebih mandiri sejak dini. Yang penting itu anak jangan di elekne eh kui salah , nanti malah anak udah mutung mb.</p>
Pewawancara	<p>Apakah qonita juga sudah bisa mengontrol emosinya bu?</p>
Ibu Nur Azizah	<p>Anak saya alhamdulillah sudah bisa mongtrol emosinya saya selalu biasakan ketika anak sedang marah tidak saya marahi balik mb, biarkan saja anak dia kan butuh waktu, biarakan anak bisa tenang dulu. Baru nanti kalau anak sudah bisa diajak cerita anak terus ditanya. Dengan penerapan seperti itu alahamduliah qonita jadi sedikit demi sedikit sudah bisa mongontrol emosinya mb.</p>
Pewawancara	<p>Dengan pernyataan tadi apakah qonita sudah menunjukkan sikap mandiri ya bu?</p>
Ibu Nur Azizah	<p>Iya mb sanga-sangat membuat anak belajar mandiri sejak dini mb.</p>
Pewawancara	<p>Kegiatan apa saja yang sudah bisa dilakukan Qonita tanpa adanya bantuan?</p>

Ibu Nur Azizah	Kegiatan sehari-hari mb alhamdulillah sudah anak saya sudah bisa banyak yang dilakukan tanpa bantuan saya , dia sudah bisa membuat susu sedniri tapi untuk airnya kadang masih saya bantu mb takutnya malah kenak air panas. Dia sudah bisa memakai pakaiannya sendiri, sudah bisa makan sendiri bisa membuang sampah pada tempatnya
Pewawancara	Baik buk terimakasih atas waktu dan informasi yang telah ibu berikan
Ibu Nur Azizah	Iyha mb sama-sama

WAWANCARA

Hari/ tanggal : Rabu 5 April 2023

Waktu : 17.00

Tempat : Rumah

Informan : Ibu Tya

Judul : Pola Asuh Orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

Pewawancara	Asslamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktu istirahat ibu. Sebelumnya datang nya saya ke rumah ibu mau bertanya tentan pola asuh yang ibu gunakan dalam mengasuh anak.
Ibu Tya	Iyha mb, mungkin ada yang bisa bantu. Kalau bisa jawab nanti tak jawab ya mb kalau ngk bisa mohon maaf
Pewawancara	Iyha bu, nah bu disini saya mau tanya apakah ibu dalam mengasuh anak selalu memberikan kebebasan anak saat melakukan kegiatan sehari-hari ?
bu Tya	Iyha mb saya bismillah saya jawab ya , saya itu kalau mendidik anak selalu memberikan kebebasan kepada anak. Seringkali saya tidak tega melihat anak saya harus dalam tekanan orang tua. Saya memeberikan kebebasan

	ketika anak bermain saya bolehkan tapi saya juga memberi pesan kepada anak ketiak sudah selesai main tolong di bereskan ya nak.
Pewawancara	Apakah ibu juga menerapkan dan membuat aturan untuk anak?
Ibu tya	Saya tidak memerikan aturan untuk anak, paling ya tadi mb Cuma menegur anak setelah bermain tolong dirapikan dan dikembaliak ke tempatnya Cuma anak biar terbiasa tidak harus dengan aturan yang akan membuat anak menjadi takut kepada orang tuanya dan merasa di kekang.
Pewawancara	Terus apakah ibu juga memberikan hadiah atau hukuman kepada anak ?
bu Tya	Ohh, kalau itu kadang anaknya yang minta mb. Seperti ketika anak sudah bisa melakukan kegiatan yang positif, dia kadang minta di berikan hadiah. Tapi saya tidak terus menerus membelikannya paling sesekali. Saya lebih sering memeberi pujan dan apresiasi lisan sih mb. Tapi kalau hukuman anak hanya saya beri peringatan kalau dia nakal dan saya luruh anak untuk merenung apa kelakuan yyang anak telah buatt mb.
Pewawancara	Apakah anak sudah mampu menyelesaikan masalah

Bu Tya	Dia itu kalau masalah yang sulit dia masih perlu adanya bantuan . tetapi anak saya tak suruh menyelesaikan masalahnya sendiri mb biar dia tidak manja apa-apa ibu. Saya selalu memberikan pemahaman pada anak bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan cara saya memberi contoh kepada anak, baianya kan anak sukanya meniru dan mencontoh ya mb dan lebih mudah diterima anak.
Pewawancara	Apakah rissa sudah bisa menungkapkan apa yang sedang anak inginkan ?
Bu Tya	Anak saya itu apapun selalu minta mb dan di bicarakan kepada saya. Ketika hari itu anak sedang senang atau sedih pati dia bisa mengungkapkan mb. Dia juga slelu mengungkapkan apa yang sedang dia inginkan, jadi saya tidak bingung anak amaunya apa mb.
Pewawancara	Apakah Rissa sudah bisa melakukan kegiatan nya sehari hari tanpa bantuan orang tua?
Bu Tya	Alhamdulillah Rissa itu sudah bisa melakukan beberapa kegiatan sehari-hari tanpa adanya bantuan dari saya dengan catatan sesuai dengan perkembangan anak ya mb.
Pewawancara	Mungkin bisa disebutkan bu, kegiatannya seperti apa saja?

Bu Tya	Rissa sudah bisa mandi sendiri setelah mandi dia juga bisa memakai dan menisir rambutnya sendiri. Dia sudah bisa buang air kecil sendiri. Tapi kalau makan dia sebenarnya sudah bisa sendiri mb, ya gitu ya mb namanya anak kecil kadang susah makan jadi rissa kadang kalau makan masih di suapin karena kalau tidak dia bisa tidak makan seharian mb.
Pewawancara	Terimakasih ya bu atas informasinya dan sudah berkenan saya wawancarai
bu Tya	iya mb sama-sama

WAWANCARA

Hari/ tanggal : Rabu 5 April 2023

Waktu : 07.00

Tempat : Rumah

Informan : Ibu Ita

Judul : Pola Asuh dalam mengembangkan kemandirian anak

Pewawancara	Assalamuallaikum bu, ngapunten sebelumnya disini saya ingin sedikit tanya-tanya bu. Ini saya akan meneliti tentang pola asuh orang tua. Apakah ibu berkenan saya waancarai ?
Ibu Ita	Iya mb bisa
Pewawancara	Saya mau bertanya kepada ibu apakah ibu ketika mengasuh anak selalu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak?
Ibu Ita	Saya memberi kebebasan penuh kepada falisha, tetapi saya juga masih mengawasi anak mb takut anaknya kenapa-napa. Tetapi falisha itu anak yang nurut jarang dia berperilaku yang membahayakan falisha jadi saya juga bersikap santai saja mb ketika falisha bermin atau

	<p>melakukan kegiatan. Dia itu orang nya tidak suak yang aneh-aneh mb jadi ibuk nya juga sanatai saat memberi kebebasan kepada anak saya.</p>
Pewawancara	<p>Apa ibu juga membuat dan menerapkan aturan untuk anak?</p>
Ibu Ita	<p>Kalau aturan paling ya setelah bermain cuam tak kon membereskan mb Cuma tak suruh tidur siang. Akalu aturan yang menekan aktivitas kegiatan anak tidak ada mb. Soalnya tanpa aturan falisha udah nurut apa kata ibunya.</p>
Pewawancara	<p>Terus apakah ibu juga memberikan hadiah atau hukuman kepada anak ?</p>
Ibu Ita	<p>Kalau hukuman paling saya Cuma memperingati mb, ya kadang saya juga kelepasan marah mb itupun kalau falisha agak susah dibilangin dan berperilaku yang tidak baik. Saya kadang juga memberikan hadiah supaya anak termotivasi melakuak kegiatan yang positif.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anak ibu sudah bisa menyelesaikan masalahnya sendiri?</p>

Bu Ita	Falisha itu anaknya kalau tidak bisa menyelesaikan sesuatu hal dia akan penasaran sampai dia tau bagaimana cara menyelesaikan masalahnya mb.
Pewawancara	Contoh nya ketika anak sedang apa ya bu?
Bu Ita	Nah itu mb ketika dia sedang memainkan mainan baru seperti kemarin dia baru beli mainan baru apa itu mb puzzle dia kan kesulitan dalam menyelesaikan bentuk puzzle nya jadi dia terus berusaha sampai dia bisa mb.
Pewawancara	Apakah ananda falisha sudah bisa mengontrol emosinya ?
Bu ita	Alhamdulillah falisha sudah bisa mengontrol emosinya seperti ketika saya ajak jalan-jalan, dia tiba-tiba meminta beli mainan daur dan jajan tapi tidak saya belikan, dia juga paham kalau ibunya bilang tidak dia sudah tidak memintanya lagi dia juga tidak merengek atau menangis .
Pewawancara	Apakah anak ibu sudah bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri tanpa adanya bantuan dari ibu ?
Ibu ita	Anak saya itu alhamdulillah dia kalau dibilanginya ya mb jadi, dia itu sangat mandiri sekali dia sudah bisa

	<p>membantu saya kadang mencuci piring, menyapu dan mebereskan tempat tidurnya mb. Dia juga sudah bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan mb.</p>
--	---

WAWANCARA

Hari/ tanggal : Jum.at 7 April 2021

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Rumah

Informan : Ibu Anis

Judul : Pola Asuh dalam mengembangkan kemandirian anak

Pewawancara	Assalamuallaikum bu, ngapunten sebelumnya disini saya ingin sedikit tanya-tanya bu. Ini saya akan meneliti tentang pola asuh orang tua. Apakah ibu berkenan saya waancarai
Ibu Anis	Waalaiikumsalam yha mb boleh, mungkin apa yang bisa saya bantu mb?
Pewawancara	Saya mau bertanya kepada ibu apakah ibu ketika mengasuh anak selalu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak?
Ibu Anis	Saya itu tepe orang yang tidak memberikan kebebasan kepada anak, saya khawatir dengan anak. Sehingga anak saya Cuma saya suruh main di rumah saja mb. Tetapi saya juga memfasilitasi seperti membelikan mainn kepada anak saya. Tetapi kadang anak saya juga main keluar rumah itupun tidak

	jauh jauh mb mainnya dan Cuma sebentar. Klaw main dirumah kadang saya juga menemani anak supaya anak tidak bosan main sedniri di rumah mb.
Pewawancara	Apa ibu juga membuat dan menerapkan aturan untuk anak?
Ibu Anis	Menuut saya pembuatan aturan kepada anak itu harus dilakukan supaya anak tau batasa-batasan yang tidak boleh dia lakukan, supaya anak terbiasa dengan aturan-aturan sejak kecil dan disiplin.
Pewawancara	Terus apakah ibu juga memberikan hadiah atau hukuman kepada anak ?
Ibu Anis	Saya memberikan hadiah kepada anak saya ketiaka anak saya bisa melakuakn hal baru seperti ketika anak aya kemarin itu sudah mampu mewarnai dengan rabi lalau saya memberikan hadiha kepa anak yaitu memblikan pensil warna. Ha itu saya lakukan supaya anak tau kalau dia bisa melakuakn hal yang hebat dia kan mendapatkan hadiah. Kalu anak melakukan kesalahan biasanya anak Cuma saya marahi supaya anak bisa mentaati aturan yang saya buat walapun kadang juga dengan ancaman.
Pewawancara	Apakah sinta sudah bisa menyelesaikan maslahnya sendiri?

Ibu Anis	Sinta itu alau ada masalah dia bersikap biasa saja mb kadang Cuma diam, nanti kalau dia tidak bisa menyelesaikan masalahnya di baru nangis
Pewawancara	Apakah anak juga sudah mampu mengontrol diri dan emosinya ya bu?
Ibu Anis	Anak saya itu masih sulit dalam mengontrol emosianya mb, dia itu sering sekali marah-marah tidak jelas sebabnya tetapi kalau ditanya kenapa malah nangis mb. Dia juga jarang sekali bermain dengan temanya jadi anak saya sulit bersoialisai dengan teman dan mengontrol dirinya.
Pewawancara	Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri ya bu ?
Ibu Anis	Anak saya itu makan saja masih disuapin mb apa-apa harus di sediakan dan diambikan kadang mandi aja juga masih dimandiin mb, tapi kadang dia juga bisa melakukannya sendiri mb.

WAWANCARA

Hari/ tanggal : Sabtu 08 April 2023

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Rumah

Informan : Ibu Tri

Judul : Pola Asuh dalam mengembangkan kemandirian anak

Pewawancara	Assalamuallaikum bu, ngapunten sebelumnya disini saya ingin sedikit tanya-tanya bu. Ini saya akan meneliti tentang pola asuh orang tua. Apakah ibu berkenan saya waancarai ?
Ibu Tri	Iya mb bisa , mungkin apa yang bisa saya bantu mb
Pewawancara	Saya mau bertanya kepada ibu apakah ibu ketika mengasuh anak selalu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak?
Ibu Tri	Ya gini mba saya ya kalau anak di kasih kebebasan takutnya anak bakal menjadi anak yang nakal dan selalu membantah orang tua. Jasdi saya tidak terlalu membebaskan anak melakukan kegitan. Kadang kalau bermain dirumah saja anak malah semua diberantakin

	mb, semua barang dibuat mainan. Kalau anak main di luar ruamh dengan temanya anak saya bebasakan mb.
Pewawancara	Apa ibu juga membuat dan menerapkan aturan untuk anak?
Ibu Tri	Kalau aturan untuk anak yang paling penting harus nurut apa kata orang tua. Kalau ngak nurut yang kadang saya marahin mb apalagi kalau susah di bilangin.
Pewawancara	Terus apakah ibu juga memberikan hadiah atau hukuman kepada anak ?
Ibu Tri	Kalau anak saya berperilaku baik ya saya beri pujian , kalau berperilaku buruk atau tidak nurut saya kadang saya beri ancaman mainan nya saya buang gitu mb , nanti dia akan minta maaf dan mau membereskan mainanny.
Pewawancara	Apakah anak sudah bisa menyelesaikan masalahnya?
Ibu Tri	Belum bisa mb dia itu kalau ada kesulitan dalam kegiatan atau sesuatu yang belum bisa lakukan mesti nangis mb. Kalau di bilangi malah nangis.
Pewawancara	Apakah anak sudah mampu mengontrol emosinya?
Ibu Tri	Fadhil mah kalau di bilangin ngeyel bu , fadhil sering sekali marah dan merengek bahkan sampai menangis

	<p>apabila apa yang dia inginkan tidak terpenuhi dan dia masih belum bisa mengontrol emosinya. Anak sudah mampu bersosialisasi dengan temanya tetapi seringkali anak menangisi karena berebut mainan dengan temannya .</p>
Pewawancara	<p>Apakah fadhil sudah bisa mandiri bu?</p>
Ibu Tri	<p>Fadhil itu masih perlu banyak bantuan mb , dia aja masih disuapin mb. Apa-apa pasti ibu mb.</p>

WAWANCARA

Hari/ tanggal : Minggu 09 April 2023

Waktu : 15.00

Tempat : Rumah

Informan : Ibu Umi Fatimh

Judul : Pola Asuh dalam mengembangkan kemandirian anak

Pewawancara	Asslamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktu istirahat ibu. Sebelumnya datang nya saya ke rumah ibu mau bertanya tentan pola asuh yang ibu gunakan dalam mengasuh anak.
Ibu Umi Fatimh	Iyha mb bisa
Pewawancara	Saya mau bertanya kepada ibu apakah ibu ketika mengasuh anak selalu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak?
Ibu Umi Fatimh	Anak saya lebih senang menghabiskan waktunya dirumah saya, jadi saya tidak terlalu khawatir saat membebasakan anak. Saya itu sebenarnya membebasakan anak untuk beraktivitas tapi tidak secara penuh saya bebaskan.

Pewawancara	Apa ibu juga membuat dan menerapkan aturan untuk anak?
Ibu Umi Fatimh	Saya juga tidak memilki aturan yang khusus saya buat mb, anake susah diatur mb, wes ben lah kepiye polah e anak sek penting anak reti wayah e bobok karo makan siang mb
Pewawancara	Apakah ibu juga memberikan hadiah atau hukuman kepada anak ?
Ibu Umi Fatimah	Apabila anak saya melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat saya berikan hadiah kepada anak saya. Ketika anak saya berbuat saah saya hanya memberikan arahan namun tidak dengan paksaan agar anak bisa mengetahui banyak hal.
Pewawancara	Apa anak sudah bisa menyelesaikan masalahnya sendiri?
Ibu	Dia kadang kalu ada masalah cara menyelesaikannya yaitu menangis mb hehheh, setelah itu baru mau minta bantuan mb dan dia mulai mencoba menyelesaikan masalahnya.
Pewawancara	Apakah anak juga sudah mampu mengontrol diri dan emosinya ya bu?
Ibu Umi Fatimah	Azka itu kadang anaknya suka marah-marah tidak jelas mb apalagi kalau anaknya minta sesuatu harus segera di turuti

	<p>kalau ngak dai akan nangis dan ngambek. Contohnya ketika minta di buatin susu, tapi saya bilang iya le sebentar nanti ibu buati, dia pasti bakal ngomel-ngomel dan merengek minta di buatin sekarang. Dia kalau mengontrol emosinya masih perlu banyak arahan mb. Tetapi kalau bersosiali dengan teman dia cukup baik mb walaupun sering di rumah tapi kan aku membebasakan anak jadi dia bisa bersosialisasi dengan baik saat bermain dengan temannya.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri ya bu?</p>
Ibu Umi Fatimah	<p>Dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, memakai baju dia itu bisa tapi kadang ya dia itu males mb jadi masih aja minta bantuan sama saya jadang ayahnya kadang juga tantenya.</p>

WAWANCARA

Hari/ tanggal : Minggu 9 April 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Rumah

Informan : Ibu Endah

Judul : Pola Asuh dalam mengembangkan kemandirian anak

Pewawancara	Asslamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktu istirahat ibu. Sebelumnya datang nya saya ke rumah ibu mau bertanya tentan pola asuh yang ibu gunakan dalam mengasuh anak.
Ibu Endah	Waalaiikumsalam, iya mb giaman bisa saya bantu?
Pewawancara	Saya mau bertanya kepada ibu apakah ibu ketika mengasuh anak selalu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak?
Ibu Endah	Saya itu termasuk orang tau yang membeasakan anaknya melakukan kegiatan apapun tetapi tidak membebaskan anak secara penuh.
Pewawancara	Apa ibu juga membuat dan menerapkan aturan untuk anak?

Ibu Endah	Saya memiliki aturan sedniri dengan anak tapi yang saya terapkan kepada anak tapi tidak terikat mb jadi keyika anak melanggar aturan yang saya buat ya saya Cuma bilangin aja. Yang penting anak tau wajtu mb kalau saya itu anak tau waktunya untuk bermain , makan dan istirahat.
Pewawancara	Aakah ibu juga memberikan hadiah atau hukuman kepada anak ?
Ibu Endah	Kalau anak sayang berbuat baik dan positif buat anak dan saya , saya akan berikan hadiah kepada nak. Nah seperti yang saya bilang tadi mb kalau hukuman saya kadang Cuma mengingatkan mb tidak samapi mencngam atau marah yang berlebihan kepada anak.
Pewawancara	Apakah anak ibu sudah memiliki sikap untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya ?
Ibu Endah	Anak saya itu sesekali kadang masih minta bantuan ibunya mb ketika mengalami kesulitan dalam belajar, atau dalam kegiatan sehari-hari. Anak saya sedniri kalau dalam hal menyelesaikan masalah kurang mandiri mb kadang kalau dia tidak bisa menyelesaikan masalahnya dia sampai nangis mb

Pewawancara	Apakah anak ibu sudah bisa mengontrol diri dan emosinya bu?
Ibu endah	Ya gini mb, kadang tu anak saya susah dibilangin mb , dia masih sulit salam mengontrol dirinya mb. Emosi anak juga sering kali masih meledak-ledak , marah-marah, kadang nangis, kadang merengek minta ini lah itu lah
Pewawancara	Apakah anak ibu sudah bisa mandiri dalam kegiatan sehari-hari ?
Ibu endah	Alhamdullilah mb, walaupun kadang masih sedikit memerlukan bantuan saya anak saya sudah bisa mandiri dalam mengurus dirinya sendiri mb seperti ketika anak mau mandi, mau memakai sepatu, mau makan, mau buang air sudah bisa dia lakukan sendiri. Walaupun sesekali dia meminta bantuan tapi dia sudah bisa melkawkannya sendiri mb.

Lampiran 2

DOKUMENTASI FOTO

(Wawancara dengan bu Endah Orang Tua dari Ananda Kevin)



(Wawancara dengan bu Zahro Orang Tua dari Ananda Taufik)



(Wawancara dengan ibu Tri orang Tua dari Fadhil)



(Wawancara dengan bu Umi Fatimah Orang Tua dari Ananda Azka)



(Wawancara dengan bu Anis Orang Tua dari Ananda Sinta)



(Foto Azka Saat membereskan mainan)



(foto Qonita Saat bermain dan bersosialisai dengan teman nya di rumah)



(Foto Taufik Saat Membantu ibunya menata jus)



(foto Taufik Saat Makan Sendiri)



(foto Kevin Saat Bermain di luar Rumah))